

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Untuk memajukan kehidupan manusia itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan dalam proses pelaksanaannya tidak berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan di capai.² Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2

² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 41

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Depag RI, 2006. h. 8

Allah SWT menjelaskan tentang kedudukan orang-orang yang berilmu yaitu di dalam al Qur'an surah Al-Kahfi Ayat 65:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا عِلْمًا ٦٥

Artinya: *“Lalu mereka bertemu dengan seseorang hamba yang dia antara hamba-hamba kami, yang telah kami berikan kepadanya rahmat dari sisi kami, dan yang telah kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi kami”*.⁴

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Manusia pada dasarnya adalah orang yang mempunyai rasa ingin tahu, menyerap informasi, mengambil keputusan serta memecahkan masalah.⁶ Dasar semua proses belajar adalah pengalaman yang bersifat nyata dan langsung, karena itu guru memerlukan alat bantu untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang jadi pengajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan guru dan peserta didik dalam

⁴ Akhmad Supriadi dan Jumrodah, *Tafsir Ayat-Ayat Biologi*, Palangka Raya: Kanwa Publisher, 2013, h. 22-23.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2-4.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2005, h. 37.

sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.⁷ Kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilakukan bahwa guru hanya menggunakan satu atau dua metode saja, salah satunya seperti metode ceramah yang semestinya di tunjang dengan metode-metode lain yang sesuai agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Pada proses kegiatan pembelajaran saat ini, biasanya guru memulai pelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan menulisnya di papan tulis. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan peserta didik diminta untuk membaca buku sebagai tambahan. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam buku tersebut sebagai akhir dari pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan peserta didik menjadi pasif, bosan, kemampuan berpikir serta kreativitas peserta didik tidak dapat berkembang, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya serta mengikuti pelajaran tidak sungguh-sungguh karena hanya sekedar melaksanakan kegiatan formal yang sudah dijadwalkan dan pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru biologi MTsN 1 Model Palangka Raya diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai peserta didik kelas VII khususnya pada mata pelajaran materi ekosistem masih rendah dan rata-rata nilai peserta didik kelas VII belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75%.⁸ Rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pelajaran biologi. Hal ini disebabkan seperti banyaknya istilah-istilah latin dalam

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 44.

⁸ Wawancara dengan guru IPA di MTsN 1 Palangka Raya

pelajaran biologi khususnya materi ekosistem, metode pembelajaran yang diterapkan kurang variatif, sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya perbaikan dalam proses pembelajaran biologi sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka kendala-kendala dalam proses pembelajaran harus dicari solusinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, misalnya peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan salah satunya adalah menggunakan berbagai macam model pembelajaran kooperatif. Salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di MTsN 1 Model Palangka Raya khususnya materi ekosistem karena materi ekosistem ini merupakan kesatuan dari suatu komunitas dengan lingkungannya dimana terjadi antar hubungan. Ekosistem ini tidak hanya mencakup serangkaian spesies tumbuhan dan hewan saja, tetapi juga segala macam bentuk materi yang melakukan siklus dalam sistem itu serta energi yang menjadi sumber kekuatan, serta lingkungan sekolah juga mendukung untuk mengkaji materi tentang ekosistem. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* (GI). Model kooperatif tipe *group investigation* (GI) memiliki tiga konsep utama, yaitu penelitian, pengetahuan, dan dinamika belajar kelompok. Ekosistem ini tidak hanya mencakup serangkaian spesies tumbuhan dan hewan saja, tetapi juga segala

macam bentuk materi yang melakukan siklus dalam sistem itu serta energi yang menjadi sumber kekuatan, sehingga peserta didik akan lebih mandiri serta lebih dapat berkomunikasi dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group Investigation* (GI).

Dalam model kooperatif tipe *group investigation* (GI), guru bertugas untuk menginisiasi (mengatur) pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para peserta didik untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan.⁹ Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini mempunyai kelebihan antara lain peserta didik diberi kesempatan untuk lebih mandiri, peserta didik diberi kesempatan untuk lebih tampil, serta peserta didik lebih dapat berkomunikasi dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran materi.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), diharapkan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan topik-topik yang telah dipelajari. Selain itu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dan keterampilan proses berkelompok (*group process skills*). Model ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam diskusi sehingga dapat memacu peserta didik untuk lebih berpikir terampil, aktif dan kreatif.¹⁰

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, PustBelajar, 2013, h 292

¹⁰ Vera Irawan Windiatmojo, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma Negeri 5 Surakarta*. Skripsi Sarjana, Surakarta : Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli. 2012, h 7, t.d. pdf (online 02-04-2014)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation (GI)* ini melibatkan peserta didik sejak perencanaan hingga mampu menemukan konsep suatu materi pelajaran yang dipilih. *Group Investigation (GI)* memuat empat komponen penting yaitu investigasi, interaksi, interpretasi, dan motivasi intrinsik. Investigasi adalah proses menemukan (*inquiry*) konsep suatu materi. Interaksi merupakan ciri khas dari metode pembelajaran kooperatif, yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok belajar. Kegiatan interpretasi ditunjukkan dengan mendorong peserta didik untuk menafsirkan pemecahan masalah yang dipilih dengan cara sintesis dan elaborasi dari ide-ide setiap anggota kelompok. Motivasi intrinsik timbul karena peserta didik diberi otonomi untuk melakukan proses investigasi dengan bimbingan guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti terkait tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Biologi pada Materi Ekosistem di Kelas VII Semester II MTsN 1 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015.**

B. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Materi atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi tentang ekosistem.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
3. Sampel penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Model Palangka Raya kelas VII semester II tahun pelajaran 2014/2015.
4. Hasil belajar peserta didik yang diukur pada aspek kognitif peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas VII MTsN 1 Model Palangka Raya”?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di kelas VII MTsN 1 Model Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi gambaran mengenai hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran group investigation pada materi ekosistem di kelas VII.
2. Bagi guru selaku pendidik sebagai metode pembelajaran yang dapat menciptakan dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan serta tidak membosankan.
3. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru biologi yang profesional yang diperoleh dari penelitian secara ilmiah yang nanti akan dijadikan sebagai modal sebagai guru atau pengajar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pembahasan tentang beberapa definisi konsep dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan sesuatu yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan sebab akibat, yaitu keadaan yang menjadi sebab bagi keadaan lain (yang menjadi akibat).¹¹

¹¹Anita Nurhidayat, Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) Terhadap Aktivitas dan Penugasan Konsep pada Pokok Bahasan *Archaeobacteria* dan *Eubacteria* siswa kelas X SMAN 3 Bandung, Skripsi Sarjana, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, h 10. T.d.

2. Model pembelajaran kooperatif menurut Thomson adalah pembelajaran dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 peserta didik dengan kemampuan heterogen. Dengan tujuan untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.¹²
3. Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial.¹³
4. Ekosistem adalah kesatuan antara komunitas dengan lingkungannya dimana di dalamnya ada hubungan timbal balik.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab pertama, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan

¹²Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011, h. 53.

¹³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA, 2010, Hal. 152.

¹⁴Teguh Sugiyarto & Eni Ismawati, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII SMP/MTs*, Jakarta: Pusat Pembukuan, DEPDIKNAS, 2008, h. 245.

dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi konsep untuk mempermudah pembahasan.

2. Bab kedua, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu di dalam bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.
4. Bab keempat, berisi hasil penelitian berupa data-data dalam penelitian dan pembahasan dari data-data yang diperoleh.
5. Bab kelima, kesimpulan dari penelitian yang menjawab rumusan masalah dan saran-saran dari peneliti.